

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Artinya saat kegiatan pembelajaran berjalan berlangsung peserta didik seolah bisa merasakan dan melihat langsung aplikasi nyata materi yang sedang dipelajari.

Menurut Nanik RTHubiyanto (2010: 72) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina sanjaya (2005: 109) pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya pada kehidupan mereka.

Enoh (2004: 2) menyatakan bahwa pengajaran atau pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja..

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan seseorang dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain sampai dapat memengaruhi pembaca untuk masuk ke dalam informasi yang disuguhkan oleh seorang penulis, karena kedahsyatan pola pikir yang berbentuk simbol bahasa yang dituangkan ke dalam media tulis, keterampilan menulis juga merupakan salah satu aspek dari kompetensi produktif yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa (Tarigan, 2008:3-4)

Menurut Juprianto (dalam Salmawati, 2018: 22) menulis adalah hal yang sangat kompleks karena selain harus mengemukakan gagasan atau ide dengan jelas, juga harus menerapkan kaidah bahasa tulis dengan tepat. Kaidah bahasa tulis yang dimaksud ialah dapat menata organisasi karangan menggunakan ejaan semua aspek tersebut diperlukan dalam kegiatan tulis menulis.

Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang penting untuk dipelajari oleh setiap individu. Keterampilan yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda-beda dalam memperoleh informasi. Salah satunya ialah keterampilan menulis yang menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampaian pesan secara nonverbal. Hampir di setiap kegiatan manusia dibutuhkan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan berbahasa mempunyai tujuan dan fungsi yang memadai. Keterampilan menulis mempunyai

tujuan untuk menggerakkan suatu proses yang dapat mengubah kesan serta memberikan kosakata baru baik melalui kemampuan membaca dan kemampuan menyimak.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik diakibatkan, karena kebanyakan peserta didik lebih suka menonton film, bermain game di gawai, dan peserta didik lebih asik menulis status di media sosial dibandingkan dengan menulis yang bermanfaat dalam pelajaran sekolah. Oleh sebab itu, yang menjadikan peserta didik sulit untuk menulis resensi cerita dongeng suatu pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi resensi cerita dongeng. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari guru kepada peserta didiknya dan juga perlu adanya model pembelajaran yang baru, serta mampu mewujudkan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Ternate khususnya kelas VIII bahwa kemampuan peserta didik menulis resensi cerita dongeng masih rendah. penulis menemukan kurangnya kemampuan menulis resensi, siswa memiliki kesulitan dalam menulis resensi cerita dongeng yang baik dan bermakna. Mereka cenderung menghasilkan tulisan yang tidak jelas, tidak relevan, atau tidak memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mereka tidak dapat menemukan makna dan tujuan dalam menulis resensi cerita dongeng yang bermakna. penggunaan media yang terbatas serta model pembelajaran yang konvensional menjadi titik permasalahan

bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi serta pemahamannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Guru Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Cerita Dongeng Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa yakni masalah tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual guru bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis resensi cerita dongeng siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis resensi cerita dongeng siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate;
2. Meningkatkan kemampuan menulis resensi cerita dongeng siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis resensi cerita dongeng siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate?
2. Apakah terdapat penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis resensi cerita dongeng siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternae?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual guru bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis resensi cerita dongeng siswa kelas VIII SMP Negeri.
2. Untuk mendeskripsikan sejauhmanakah penggunaan model pembelajaran kontekstual guru bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis resensi cerita dongeng siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu kajian untuk penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis resensi cerita dongeng dan memberikan tambahan ilmu tentang menulis resensi cerita dongeng dengan menggunakan model kontekstual dan bagi peneliti sendiri sebagai calon guru, dengan adanya penelitian dapat memacu

peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjalankan tugas di masa depan sebagai seorang guru profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis;
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini harapkan kemampuan menulis resensi bagi siswa dan mengetahui seberapa efektivitas penggunaan media serta model pembelajaran dalam proses pembelajaran.